BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Teori yang dibahas yaitu mengenai Program KOTAKU, pengertian partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat.

2.1. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

2.1.1. Profil Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan pemukiman kumuh di Indonesia dan mendukung gerakan 100-0-100 yaitu 100 persen akses air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak pakai. Program KOTAKU sendiri berfokus digerakan 0 tersebut (Pedoman Umum KOTAKU, 2016)

Pada Pedoman Umum KOTAKU juga menjelaskan bahwa Program KOTAKU adalah program pencegahan dan peningkatan kualitas pemukiman kumuh skala nasional di 269 kabupaten/kota di 34 provinsi. Sasaran dari program ini sendiri adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 Ha pada tahun 2019 melalui peningkatan kualitas permukiman kumuh, Pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan.

Program KOTAKU bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu, yang mana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat. Selain itu, program KOTAKU juga diharapkan dapat menjadi *platform* kolaborasi yang mendukung penanganan permukiman kumuh yang dilaksanakan secara bertahap di seluruh Indonesia (Pedoman Umum KOTAKU, 2016).

2.1.2. Strategi Pelaksanaan Program KOTAKU

Berdasarkan Pedoman Umum KOTAKU, Strategi operasional dalam pelaksanaan program KOTAKU sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan penanganan permukiman kumuh melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh
2. Meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kelembagaan yang mampu berkolaborasi dan membangun jejaring penanganan permukiman kumuh mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat masyarakat
3. Menerapkan perencanaan partisipasi dan penganggaran yang terintegrasi dengan multi sektor dan multi actor
4. Memastikan rencana penanganan permukiman kumuh dimasukkan dalam anggota RPJM daerah dan perencanaan formal lainnya
5. Memfasilitasi kolaborasi dalam pemanfaatan produk data dan rencana yang sudah ada, termasuk dalam penyepakatan data dasar *(baseline)* permukiman yang akan dijadikan pegangan bersama dalam perencanaan dan pengendalian
6. Meningkatkan akses terhadap layanan dasar lingkungan yang terpadu dengan sistem kota
7. Mengembangkan perekonomian lokal sebagai sarana peningkatan penghidupan berkelanjutan
8. Advokasi kepastian, bermukim bagi masyarakat berpenghasilan rendah kepada semua pelaku kunci
9. Memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku pemangku kepentingan dalam menjaga lingkungan permukiman agar layak huni dan berkelanjutan.

2.1.3. Tahapan Penyelenggaraan Program KOTAKU

Penyelenggaraan program KOTAKU terdiri atas beberapa tahapan mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan (Pedoman Umum KOTAKU, 2018). Setiap tahapan merupakan wadah kolaborasi antara pemerintah daerah dengan masyarakat dan seluruh pihak yang berkaitan. Beberapa tahap penyelenggaraan program KOTAKU sebagai berikut:

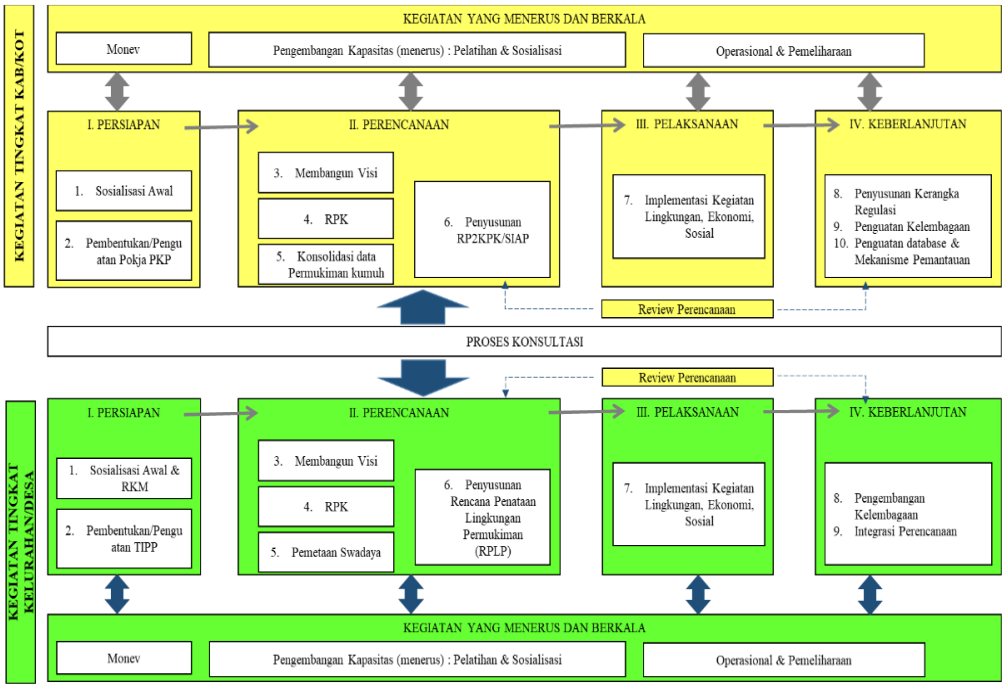

Sumber: Pedoman Umum KOTAKU, 2018

GAMBAR 2.1
TAHAPAN KEGIATAN PROGRAM KOTAKU TINGKAT KABUPATEN/KOTA DAN TINGKAT KELURAHAN/DESA

Dilihat dari sisi pelaku, seluruh tahapan penyelenggaraan Program KOTAKU terdiri dari 5 (lima) tingkatan pelaku, yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota/Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan/Desa, dan Masyarakat/Komunitas. Berikut tabel penyelenggaraan program KOTAKU pada tingkat kelurahan:

TABEL II.1
MATRIK PENYELENGGARAAN PROGRAM KOTAKU

Tahapan	Kegiatan Utama
Tahap Persiapan	1. Sosialisasi Awal dan Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM)
	2. Pembentukan/Penguatan Kelembagaan Tim Inti Perencanaan Partisipatif (TIPP)
Tahap Perencanaan	1. Membangun Visi dan Misi Permukiman
	2. Refleksi Perkara Kritis (RPK)
	3. Pemetaan Swadaya
	4. Penyusunan Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP)
Tahap Pelaksanaan	1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan Utama
	2. Pelaksanaan Kontruksi
Tahap Keberlanjutan	1. Pengembangan Kelembagaan dan Pembangunan Kolaborasi Secara Menerus
	2. Integrasi Perencanaan Pembangunan dan Penganggaran Daerah

Sumber : Handbook Profil Program KOTAKU, 2016

Matrik penyelenggaraan di atas akan dijadikan sebagai variabel yang akan digunakan dalam analisis bentuk partisipasi masyarakat secara praktis dalam pelaksanaan program KOTAKU yaitu akan dijadikan sebagai variabel-variabel dengan ruang lingkup yang lebih luas sesuai dengan pedoman pelaksanaan program KOTAKU.

2.2. Partisipasi Masyarakat

2.2.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata partisipasi berasal dari kata *participate, participation* yang artinya ikut serta, pengambilan bagian, peran serta. Menurut Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (1979) bahwa partisipasi sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya, keterlibatan masyarakat dalam keterlibatan program dan pengambilan keputusan yang telah ditetapkan melalui sumbangan sumber daya atau bekerja sama dalam suatu organisasi, keterlibatan masyarakat dalam menikmati hasil dari pembangunan, serta keterlibatan dalam evaluasi pelaksanaan suatu program.

Begitu pula menurut Soelaiman (1985) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program, yang dilaksanakan didalam maupun di luar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran dan tanggungjawab.

Selain itu, Deepa Naryan (1995) dalam Ismandianto (2015) mengatakan partisipasi juga diartikan sebagai *"a valuentary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or control the affect them"*, yang artinya suatu proses yang mana masyarakat yang termasuk golongan

kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka. Hal senada diutarakan juga oleh Made Pidarta dalam Siti Irene (2009) yang mengungkapkan pengertian partisipasi sebagai pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan yang dimaksud berupa keterlibatan secara mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dalam segala kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Sedangkan keterkaitan dengan hal perencanaan, para perencana pembangunan formal di Indonesia mengartikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sebagai bentuk dukungan masyarakat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang telah dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Sedangkan definisi kedua disampaikan oleh Soetrisno (1995) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Namun dari pendapat-pendapat para ahli tentang definisi partisipasi masyarakat di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif seseorang atau masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sukarela tanpa adanya imbalan dalam suatu program pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi program.

2.2.2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam program pembangunan ada beberapa bentuk. Menurut Cohen dan Uphoff (1979) yang membagi bentuk partisipasi menjadi 4 tahapan yaitu:

1. Tahap pengambilan keputusan, yaitu tahap pengambilan keputusan yang dimaksud dengan keikutsertaan masyarakat pada saat perencanaan suatu kegiatan seperti ikut serta dalam rapat-rapat.
2. Tahap pelaksanaan, wujud nyata dari partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan

pikiran, sumbangan materi dan bentuk tindakan sebagai anggota pada program.

3. Tahap evaluasi, merupakan tahap umpan balik yang dapat memberikan masukan sehingga pelaksanaan program selanjutnya akan lebih baik.
4. Tahap menikmati hasil, semakin besar manfaat program yang dirasakan oleh masyarakat, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran.

Namun, berbeda dengan Yadav (1980) dalam Theresia (2014) yang hanya membagi bentuk partisipasi menjadi tiga yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
   Masyarakat dituntut untuk dapat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
   Pada tahap ini wujud partisipasi masyarakat dapat berupa memberikan tenaga, uang maupun material atau barang serta ide-ide.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan
   Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang yang digunakan untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ericson (1993) yang juga membagi bentuk partisipasi masyarakat menjadi tiga tahap antara lain:

1. *Idea Planing Stage* (Tahap Perencanaan)
   Pelibatan masyarakat pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu program.
2. *Implementation Stage* (Tahap Pelaksanaan)
   Masyarakat pada tahap ini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material serta ide-ide sebagai bentuk partisipasinya.
3. *Utilization Stage* (Tahap Pemanfaatan)
   Partisipasi masyarakat dapat berupa tenaga dan uang untuk membantu pengoperasian dan pemeliharaan proyek yang telah dibangun.

Sedangkan menurut *United Nations Center for Regional Development* (UNCRD) dalam Komarudin (1997) partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan proyek, pemilihan tenaga kerja yang tepat, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan, dan berkontribusi sesuai dengan keahlian masing-masing.

Ada pula menurut Konkon (1978) yang mengemukakan beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang meliputi:

1. Sumbangan tenaga fisik
2. Sumbangan finansial
3. Sumbangan material
4. Sumbangan moral
5. Sumbangan keputusan

Adapun partisipasi menurut Keith Davis (1988) yang mengemukakan bahwa beberapa bentuk partisipasi antara lain:

1. Pikiran
2. Tenaga
3. Keahlian
4. Barang dan
5. Uang.

Sedangkan menurut Afi Rafita dan Ernawati (2018) bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari 4 tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan yaitu meliputi sosialisasi program dan pengumpulan data primer
2. Tahap perencanaan yaitu dilihat dari penyusunan proposal rencana dan penguatan kapasitas masyarakat
3. Tahap pelaksanaan dilihat dari partisipasinya dalam bentuk uang, tenaga, material, atau keahlian
4. Tahap keberlanjutan yaitu tahap yang dapat dilihat dari segi penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan (O&P).

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program pembangunan banyak dikemukakan baik oleh para ahli, peneliti maupun sumber lainnya yang memiliki sudut

pandang yang berbeda. Namun dari perbedaan tersebut, ada beberapa kesamaan tujuan yaitu melihat seperti apa bentuk partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Berikut indikator dan variabel bentuk partisipasi masyarakat dari beberapa sumber.

TABEL II.2
BENTUK-BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT BERDASARKAN PENELITIAN TERDAHULU

Sumber	Tahun	Bentuk Partisipasi	
		Tahapan	**Bentuk Kegiatan**
Cohen dan Uphoff	1979	Tahap pengambilan keputusan	– Keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat
		Tahap pelaksanaan	– Sumbangan pikiran – Sumbangan materi – Bentuk tindakan sebagai anggota pada program
		Tahap evaluasi	– Memberikan masukan
		Tahap menikmati hasil	– Besar manfaat program yang dirasakan oleh masyarakat
Yadav	1980	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	– Memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan
		Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan	– Memberikan tenaga – Uang, material atau barang – Ide-ide
		Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan	– Tenaga untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun – Uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun
Ericson	1993	*Idea planing stage* (Tahap perencanaan)	– Pelibatan masyarakat pada tahap penyusunan rencana – Pelibatan masyarakat pada penyusunan kepanitiaan – Pelibatan masyarakat pada penyusunan anggaran
		Implementation stage (Tahap pelaksanaan)	– Tenaga – Uang ataupun material – Ide-ide

Sumber	Tahun	Bentuk Partisipasi	
		Tahapan	**Bentuk Kegiatan**
		Utilization stage (Tahap pemanfaatan)	– Tenaga untuk membantu pengoperasian dan pemeliharaan proyek yang telah dibangun – Uang untuk membantu pengoperasian dan pemeliharaan proyek yang telah dibangun
United Nations Center for Regional Development (UNCRD)	1997	Tahap pelaksanaan	– Keterlibatan dalam kegiatan proyek – Pemilihan tenaga kerja yang tepat – Berkontribusi sesuai dengan keahlian masing-masing
Konkon	1978	Tahap pelaksanaan	– Sumbangan tenaga fisik – Sumbangan finansial – Sumbangan material – Sumbangan moral – Sumbangan keputusan
Keith Davis	1988	Tahap pelaksanaan	– Pikiran – Tenaga – Keahlian – Barang – Uang
Afi Rafita dan Ernawati	2018	Tahap persiapan	– Sosialisasi program – Pengumpulan data primer
		Tahap perencanaan	– Penyusunan proposal rencana – Penguatan kapasitas masyarakat
		Tahap pelaksanaan	– Dalam bentuk uang – Dalam bentuk tenaga – Dalam bentuk material – Dalam bentuk keahlian
		Tahap keberlanjutan	– Penyusunan aturan bersama – Sistem operasi dan pemeliharaan (O&P)

Sumber : Penelitian Terdahulu

Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap variabel yang dikemukakan dari berbagai sumber yang telah disebutkan dan dijelaskan di atas. Pada tahap ini akan dinilai berdasarkan keterkaitan variabel dari setiap sumber yang ada. Berikut merupakan kumpulan bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber:

TABEL II.3
BENTUK-BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT BERDASARKAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Bentuk Partisipasi		Cohen dan Uphoff (1979)	Yadav (1980)	Ericson (1993)	UNCRD (1997)	Konkon (1978)	Keith Davis (1988)	Afi Rafita dan Ernawati (2018)
	Tahapan	**Bentuk Kegiatan**							
1	Tahap pengambilan keputusan	Keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat	✓						
2		Memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan		✓					
3	Tahap pelaksanaan	Pikiran atau ide-ide	✓	✓	✓		✓	✓	
4		Uang, material atau barang	✓	✓	✓		✓	✓	✓
5		Bentuk tindakan sebagai anggota pada program	✓						
6		Tenaga		✓	✓	✓	✓	✓	✓
7		Keterlibatan dalam kegiatan proyek				✓			
8		Keahlian				✓		✓	✓
9		Moral					✓		
10	Tahap evaluasi	Memberikan masukan	✓						

No	Bentuk Partisipasi		Cohen dan Uphoff (1979)	Yadav (1980)	Ericson (1993)	UNCRD (1997)	Konkon (1978)	Keith Davis (1988)	Afi Rafita dan Ernawati (2018)
	Tahapan	**Bentuk Kegiatan**							
11	Tahap persiapan	Sosialisasi program							✓
12		Pengumpulan data primer							✓
13	Tahap menikmati hasil / pemanfaatan hasil	Besar manfaat program yang dirasakan oleh masyarakat	✓						
14		Tenaga untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun		✓	✓				
15		Uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun		✓	✓				
16	Tahap perencanaan	Pelibatan masyarakat pada tahap penyusunan proposal rencana			✓				✓
17		Pelibatan masyarakat pada penyusunan kepanitiaan			✓				

No	Bentuk Partisipasi		Cohen dan Uphoff (1979)	Yadav (1980)	Ericson (1993)	UNCRD (1997)	Konkon (1978)	Keith Davis (1988)	Afi Rafita dan Ernawati (2018)
	Tahapan	**Bentuk Kegiatan**							
18		Pelibatan masyarakat pada penyusunan anggaran			✓				
19		Penguatan kapasitas masyarakat							✓
20	Tahap keberlanjutan	Penyusunan aturan bersama							✓
21		Sistem operasi dan pemeliharaan (O&P)							✓

Sumber : Penelitian Terdahulu

Variabel yang telah diidentifikasi dari penelitian terdahulu tidak seluruhnya akan digunakan dalam analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan. Maka perlu dilakukan verifikasi. Verifikasi ini dilakukan dengan cara mengeliminasi variabel yang kurang sesuai dan penggabungan atau peleburan variabel yang memiliki kesamaan dengan menyertakan justifikasi pada masing-masing verifikasi.

TABEL II.4
BENTUK-BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT BERDASARKAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Bentuk Kegiatan	Justifikasi	Keterangan
1	Keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat	Menurut Siti Irene Astuti (2009), wujud dari partisipasi	Variabel keikutsertaan

No	Bentuk Kegiatan	Justifikasi	Keterangan
2	Memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan	masyarakat bermacam macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan	masyarakat untuk mengikuti pertemuan-pertemuan yang diadakan merupakan salah satu wadah masyarakat untuk memberikan usulan, saran, dan kritik serta menuangkan ide atau pikiran. Selain itu, rapat dan sosialisasi program merupakan salah satu bentuk pertemuan. Oleh sebab itu, kelima variabel ini akan dilebur menjadi satu variabel yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan KOTAKU.
3	Pikiran atau ide-ide		
4	Sosialisasi program		
5	Memberikan masukan		
6	Tenaga	Variabel ini dipilih karena berdasarkan Wibisana (1989) yang mengatakan bahwa partisipasi dalam tahap partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat ikut memberikan bantuan	Dipilih menjadi variabel yang akan dianalisis

No	Bentuk Kegiatan	Justifikasi	Keterangan
		tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan	
7	Uang, material atau barang	Variabel ini dipilih karena berdasarkan Wibisana (1989) yang mengatakan bahwa partisipasi tidak langsung berwujud bantuan keuangan, pemikiran dan material yang diperlukan	Dipilih menjadi variabel yang akan dianalisis
8	Pengumpulan data primer	Variabel ini dipilih karena Sekretariat Bina Desa (1999) mengidentifikasikan bahwa terdapat 7 (tujuh) tipe partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristiknya, salah satunya yaitu partisipasi dengan cara memberikan informasi	Dipilih menjadi variabel yang akan dianalisis
9	Tenaga untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun	Variabel ini dipilih karena partisipasi masyarakat dalam memelihara proyek yang telah dibangun sangat berguna untuk keberlanjutan suatu program. Menurut Slamet (1994), partisipasi pada tahap Keberlanjutan maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk	Dipilih menjadi variabel yang akan dianalisis

No	Bentuk Kegiatan	Justifikasi	Keterangan
		mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun	
10	Uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun	Variabel ini dipilih karena partisipasi masyarakat dalam memelihara proyek yang telah dibangun sangat berguna untuk keberlanjutan suatu program. Menurut Slamet (1994), partisipasi pada tahap Keberlanjutan maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun	Dipilih menjadi variabel yang akan dianalisis
11	Pelibatan masyarakat pada tahap penyusunan proposal rencana	Variabel ini dipilih karena menurut Slamet (1994), pelibatan masyarakat pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu program dapat membantu dalam mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan program.	Pelibatan masyarakat pada tahap penyusunan proposal rencana telah mencakup penyusunan kepanitiaan dan penyusunan anggaran sehingga akan dilebur menjadi variabel pelibatan masyarakat pada tahap penyusunan proposal rencana.
12	Pelibatan masyarakat pada penyusunan kepanitiaan		
13	Pelibatan masyarakat pada penyusunan anggaran		

Sumber : Peneliti, 2019

Hasil dari tahap identifikasi hingga sampai verifikasi variabel sebagai analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan melalui program KOTAKU. Berikut adalah penetapan indikator dan variabel yaitu sebagai berikut:

TABEL II.5
HASIL PENETAPAN BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN MELALUI PROGRAM KOTAKU

No	Aspek	Variabel	
1	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Tahap Persiapan	a. Keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan KOTAKU
2			b. Pengumpulan Data Primer (Memberikan Informasi Mengenai Batas-Batas wilayah, Potensi dan Masalah)
3		Tahap Perencanaan	a. Penyusunan Proposal Rencana
4		Tahap Pelaksanaan	a. Dalam Bentuk Uang, material atau barang
5			b. Dalam Bentuk Tenaga
6		Tahap Keberlanjutan	a. Tenaga untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun
7			b. Uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun

Sumber : Peneliti, 2019

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam suatu program, ada faktor yang dapat mendukung tetapi ada juga yang menghambat keberhasilan program. Ali Nurdin (2000) dalam Teraik Kogoya, dkk (2015) partisipasi bergantung pada kondisi ekonomi, sosial budaya dan keberadaan lingkungan masyarakat yang terlibat serta tingkat pendidikan masyarakat. Sedangkan menurut Teraik Kogoya, dkk (2015) faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu:

1. Aspek Ekonomi

Ditinjau dari aspek ekonomi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan dan mayoritas pekerjaan masyarakat di wilayah tersebut.

2. Aspek Sosial Budaya

   Adanya hubungan antara partisipasi masyarakat dengan karakteristik sosial budaya masyarakat lokal yang ada. Variabel sosial budaya yang dibahas lebih menekankan pada kesadaran masyarakat dan interaksi yang terjadi diantara para anggota masyarakat tersebut.

3. Aspek Geografi Wilayah

   Aspek geografis yang dipertimbangkan dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi masyarakat meliputi jarak rumah dengan lokasi pembangunan, aksesibilitas serta sumber daya yang dimiliki.

Menurut Angell (1967) yang dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) faktor-faktor yang juga memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat adalah:

1. Usia

   Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterkaitan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung akan lebih banyak berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis Kelamin

   Nilai yang biasanya berkembang di masyarakat yang menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti peranan perempuan dalam masyarakat adalah mengurus rumah tangga. Sehingga biasanya yang akan banyak berpartisipasi dalam pembangunan suatu program yaitu laki-laki.

3. Pendidikan

   Dikatakan sebagai salah satu syarat utama untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap memiliki hubungan dengan sikap hidup seseorang terhadap lingkungan, suatu sikap yang diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan karena pekerjaan seseorang akan mempengaruhi penghasilan yang akan didapatkan. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

5. Lamanya tinggal

   Lamanya seseorang tinggal dalam suatu lingkungan dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar tentu akan mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Sastropoetro (1998) adalah pendidikan, kemampuan membaca dan menulis, kemiskinan, kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri, penginterpretasikan yang dangkal terhadap agama, kecenderungan untuk menyalah artikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi penduduk yang biasa mengarah kepada timbulnya persepsi yang salah dan tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.

Ditinjau dari motivasinya, partisipasi masyarakat terjadi karena takut atau terpaksa, ikut-ikutan, dan kesadaran (Khairuddin, 1992). Menurut Slamet (1994) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat berasal dari internal seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan mata pencaharian. Dilain sisi, menurut Huraerah (2007), tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dilihat dari ada tidaknya kemauan masyarakat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil proyek tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pembangunan banyak dikemukakan baik oleh para ahli, peneliti maupun sumber lainnya yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Namun dari perbedaan tersebut, ada beberapa kesamaan tujuan yaitu melihat faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Berikut faktor-faktor partisipasi masyarakat dari beberapa sumber.

TABEL II.6
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT BERDASARKAN PENELITIAN TERDAHULU

Sumber	Tahun	Variabel
Ali Nurdin	2000	– Kondisi ekonomi – Sosial budaya – Keberadaan lingkungan masyarakat yang terlibat – Tingkat pendidikan masyarakat
Teraik Kogoya, dkk	2015	– Tingkat kesejahteraan – Pekerjaan masyarakat
		– Kesadaran masyarakat – Interaksi yang terjadi diantara para anggota masyarakat
		– Jarak rumah dengan lokasi pembangunan – Aksesibilitas – Sumber daya yang dimiliki
Angell yang dikutip oleh Saca Firmansyah (2009)	1967	– Usia – Jenis Kelamin – Pendidikan – Pekerjaan – Penghasilan – Lamanya tinggal
Sastropoetro	1998	– Pendidikan – Kemampuan membaca dan menulis – Kemiskinan – Kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri – Penginterpretasikan yang dangkal terhadap agama – Kecenderungan untuk menyalah artikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisaasi penduduk – Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi
Khairuddin	1992	– Takut atau terpaksa – Ikut-ikutan – Kesadaran
Slamet	1994	– Jenis kelamin – Usia – Tingkat pendidikan – Tingkat pendapatan – Mata pencaharian
Huraerah	2007	– Kemauan

Sumber : Penelitian Terdahulu

Kemudian dilakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang dikemukakan dari berbagai sumber yang telah disebutkan dan dijelaskan di atas. Pada tahap ini akan dinilai berdasarkan keterkaitan antar variabel dari penelitian terdahulu. Berikut

merupakan kumpulan variabel-variabel secara keseluruhan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber:

TABEL II.7
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT BERDASARKAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Variabel	Ali Nurdin (2000)	Teraik Kogoya, dkk (2015)	Angell dalam Saca Firmansyah (2009) (1967)	Sastropoetro (1998)	Khairuddin (1992)	Slamet (1994)	Huraerah (2007)
1	Kondisi Ekonomi	✓						
2	Sosial Budaya	✓						
3	Keberadaan lingkungan masyarakat yang terlibat	✓						
4	Tingkat pendidikan masyarakat	✓		✓	✓		✓	
5	Tingkat kesejahteraan		✓					
6	Pekerjaan masyarakat		✓	✓			✓	
7	Kesadaran masyarakat		✓			✓		
8	Interaksi yang terjadi diantara para anggota masyarakat		✓					
9	Jarak rumah dengan lokasi pembangunan		✓					
10	Aksesibilitas		✓					
11	Sumber daya yang dimiliki		✓					

No	Variabel	Ali Nurdin (2000)	Teraik Kogoya, dkk (2015)	Angell dalam Saca Firmansyah (2009) (1967)	Sastropoetro (1998)	Khairuddin (1992)	Slamet (1994)	Huraerah (2007)
12	Usia			✓			✓	
13	Jenis Kelamin			✓			✓	
14	Penghasilan			✓			✓	
15	Lamanya tinggal			✓				
16	Kepercayaan diri masyarakat				✓			
17	Kemampuan membaca dan menulis				✓			✓
18	Kemiskinan				✓			
19	Penginterpretasikan yang dangkal terhadap agama				✓			
20	Kecenderungan untuk menyalah artikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisaasi penduduk				✓			
21	Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi				✓			
22	Takut atau terpaksa					✓		
23	Ikut-ikutan					✓		

Sumber : Penelitian Terdahulu

Variabel yang telah diidentifikasi dari penelitian terdahulu tidak seluruhnya akan digunakan dalam analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan. Maka perlu dilakukan verifikasi.

Verifikasi ini dilakukan dengan cara mengeliminasi variabel-variabel yang kurang sesuai dan penggabungan atau peleburan variabel-variabel yang memiliki kesamaan dengan menyertakan justifikasi pada masing-masing verifikasi.

TABEL II.8
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT BERDASARKAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Variabel	Justifikasi	Keterangan
1	Tingkat pendidikan masyarakat	Menurut Pangestu (1995) dalam Febriana (2008) menjelaskan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam suatu program adalah segala sesuatu yang mencakup karakteristik individu seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, dan jumlah serta pengalaman berkelompok sehingga variabel ini akan dipilih.	
2	Kemampuan membaca dan menulis		Dipilih menjadi variabel yang dianalisis dan akan dilebur menjadi satu variabel yaitu tingkat pendidikan masyarakat
3	Pekerjaan masyarakat	Menurut Pangestu (1995) dalam Febriana (2008) menjelaskan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam suatu program adalah segala sesuatu yang mencakup karakteristik individu seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, dan jumlah serta pengalaman berkelompok sehingga variabel ini akan dipilih.	Dipilih menjadi variabel yang dianalisis

No	Variabel	Justifikasi	Keterangan
4	Kesadaran masyarakat	Variabel ini dipilih karena kesadaran masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap kemauannya untuk ikut berpartisipasi. Menurut Huraerah (2007) tinggi rendahnya partisipasi masyarakat adalah ada tidaknya kemauan rakyat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil proyek itu dan tidak dipengaruhi / ditekan pihak luar.	Dipilih menjadi variabel yang dianalisis dan akan dilebur menjadi satu variabel yaitu kesadaran masyarakat
5	Kepercayaan diri masyarakat		
6	Takut atau terpaksa		
7	Ikut-ikutan		
8	Interaksi yang terjadi diantara para anggota masyarakat	Variabel ini dipilih karena menurut Menurut Holil (1980), yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan yaitu komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya. Selain itu, lamanya seseorang tinggal disuatu lingkungan, akan berpengaruh terhadap interaksinya dengan masyarakat sekitar.	Dipilih menjadi variabel yang dianalisis dan akan dilebur menjadi satu variabel yaitu lamanya tinggal.
9	Lamanya tinggal		
10	Jarak rumah dengan lokasi pembangunan	Variabel ini dipilih karena menurut Cohen dan Uphoff (1977), salah satu faktor internal yaitu mencakup	Dipilih menjadi variabel yang dianalisis dan akan dilebur menjadi satu variabel
11	Aksesibilitas		

No	Variabel	Justifikasi	Keterangan
		karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yaitu jarak rumah dengan lokasi pengerjaan atau aktivitas. Selain itu, aksesibilitas juga berkaitan dengan jarak tempuh seseorang.	yaitu jarak rumah dengan lokasi pembangunan
12	Usia	Variabel ini dipilih karena menurut Pangestu (1995) dalam Febriana (2008) menjelaskan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam suatu program adalah segala sesuatu yang mencakup karakteristik individu seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, dan jumlah serta pengalaman berkelompok sehingga variabel ini akan dipilih.	Dipilih menjadi variabel yang dianalisis
13	Jenis Kelamin	Variabel ini dipilih karena Menurut Soedarno et.al (1992) dalam Yulianti (2000) bahwa perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat pembedaan kedudukan dan derajat atas dasar senoritas, sehingga akan memunculkan	Dipilih menjadi variabel yang dianalisis

No	Variabel	Justifikasi	Keterangan
		golongan tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan	
14	Penghasilan	Menurut Barros (1993) dalam Yulianti (2000), bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.	Dipilih menjadi variabel yang dianalisis

Sumber : Peneliti, 2019

Hasil dari tahap identifikasi hingga sampai verifikasi bentuk dan faktor sebagai analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan melalui program KOTAKU. Berikut adalah penetapan faktor yaitu sebagai berikut:

TABEL II.9
HASIL PENETAPAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN MELALUI PROGRAM KOTAKU

No	Variabel	Indikator
1	Pendidikan	Tingkat pendidikan masyarakat
2	Pekerjaan	Jenis pekerjaan masyarakat
3	Penghasilan	Tingkat penghasilan
4	Usia	Tingkat usia
5	Jenis Kelamin	Perbedaan jenis kelamin
6	Jarak rumah dengan lokasi pembangunan	Jarak rumah masyarakat dengan lokasi pembangunan jalan

No	Variabel	Indikator
7	Kesadaran masyarakat	Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan infrastruktur jalan
8	Lamanya tinggal	Lamanya masyarakat tinggal di lingkungan tersebut

Sumber: Peneliti, 2020

TABEL II.10
HASIL PENETAPAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN MELALUI PROGRAM KOTAKU

No	Variabel	Indikator	Jenis data	Item
1	Pendidikan	Tingkat pendidikan masyarakat	Ordinal	• SD • SMP • SMA • Diploma/Sarjana • Tidak Sekolah
2	Pekerjaan	Jenis pekerjaan masyarakat	Nominal	• Pegawai Negeri • Pegawai Swasta • Wirausaha • Ibu Rumah Tangga • Buruh • Pelajar / Mahasiswa
3	Penghasilan	Tingkat penghasilan	Ordinal	• < Rp. 1.500.000 • Rp. 1.500.000 – Rp 2.500.000 • Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 • > Rp. 3.500.000
4	Usia	Tingkat usia	Ordinal	• 17 – 25 tahun • 26 – 35 tahun • 36 – 45 tahun • 46 – 55 tahun • 56 – 65 tahun • > 65 tahun
5	Jenis Kelamin	Perbedaan jenis kelamin	Nominal	• Laki-laki • Perempuan
6	Jarak rumah dengan lokasi pembangunan	Jarak rumah masyarakat dengan lokasi pembangunan jalan	Ordinal	• Jauh (> 1 km) • Dekat (< 1 km)
7	Kesadaran masyarakat	Tingkat kesadaran masyarakat akan	Nominal	• Kesadaran diri • Takut/terpaksa • Ikut-ikutan • Lainnya

No	Variabel	Indikator	Jenis data	Item
		pentingnya pembangunan infrastruktur jalan		
8	Lamanya tinggal	Lamanya masyarakat tinggal di lingkungan tersebut	Ordinal	• <1 tahun • 1-3 tahun • 3-5 tahun • > 5 tahun

Sumber: Peneliti, 2020

2.3 Sintesa Penelitian

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan banyak dikemukakan baik oleh para ahli, peneliti maupun sumber lainnya yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi tersebut selanjutnya akan dilakukan sintesa penelitian dan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Faktor partisipasi masyarakat tersebut tidak semuanya akan digunakan karena tidak semua yang dikemukakan sesuai dengan keadaan masyarakat yang relevan pada program KOTAKU. Berikut tabel sintesa penelitian dalam penelitian ini.

TABEL II.11
HASIL PENETAPAN VARIABEL FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN MELALUI PROGRAM KOTAKU

No	Aspek	Variabel	Indikator
1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat	Pendidikan	Tingkat pendidikan masyarakat
2		Pekerjaan	Jenis pekerjaan masyarakat
3		Penghasilan	Tingkat penghasilan
4		Usia	Tingkat usia
5		Jenis Kelamin	Perbedaan jenis kelamin
6		Jarak rumah dengan lokasi pembangunan	Jarak rumah masyarakat dengan

No	Aspek	Variabel	Indikator
			lokasi pembangunan jalan
7		Kesadaran masyarakat	Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan infrastruktur jalan
8		Lamanya tinggal	Lamanya masyarakat tinggal di lingkungan tersebut

Sumber : Peneliti, 2019

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membandingkan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik dari tugas akhir, jurnal maupun sumber lainnya yang memiliki kesamaan karakteristik maupun topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Pada keaslian penelitian ini dilakukan pembandingan dari segi judul, fokus penelitian, lokasi studi penelitian maupun metode yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini, lokasi studi yang diambil peneliti yaitu di kelurahan Kaliawi Persada sedangkan lokasi studi pada penelitian sebelumnya di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, 9 Desa di Kabupaten Lanny Jaya, Kelurahan Sukapura, Kelurahan Perigi Baru, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Kelurahan Teritip Kota Balikpapan, dan di Kelurahan Kangkung Kota Bandar Lampung. Selain perbedaan lokasi studi, terdapat juga beberapa fokus penelitian yang berbeda yakni membahas terkait implementasi program KOTAKU dan model pengembangan masyarakat melalui program KOTAKU. Berikut tabel perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan antara lain.

TABEL II.12
PENELITIAN TERDAHULU

No	Referensi	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul	Fokus Penelitian	Lokasi Studi	Metode Penelitian
1	Jurnal	Nurhasanah (2019)	Implementasi Kebijakan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	1. Implementasi Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Merjosari 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Merjosari	Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif
2	Jurnal	Teraik Kogoya, Benu Olfie, dan Olly Esry Laoh (2015)	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jaya-Papua	Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan desa	9 Desa di Kabupaten Lanny Jaya	Analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif kuantitatif
3	Jurnal	Afi Rafita dan Ernawati Hendrakusumah (2018)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Penyediaan Air Bersih melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Sukapura	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan sistem penyediaan air bersih melalui Program KOTAKU	Kelurahan Sukapura	Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan rasionalistik
4	Skripsi	Fikra Sutan Purnama (2016)	Partisipasi Masyarakat Kelurahan Perigi Baru Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan	Partisipasi masyarakat pada Program KOTAKU di Kelurahan Perigi Baru,	Kelurahan Perigi Baru, Kecamatan Pondok Aren,	Metodologi penelitian kualitatif

No	Referensi	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul	Fokus Penelitian	Lokasi Studi	Metode Penelitian
			Terhadap Program Pemberdayaan Kota Tanpa Kumuh	Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan	Kota Tangerang Selatan	
5	Jurnal	Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si, Dr. Santi Rande, M.Si, Sahria Apriliana (2018)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Studi Tentang Program Pembangunan Drainase Dan Sanitasi Di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan)	1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan 2. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam program pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan	Kelurahan Teritip Kota Balikpapan	Jenis penelitian yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif
6	Skripsi	Hediyati Anisia Br Sinamo	Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Program (Kota Tanpa Kumuh) Kotaku Di Kelurahan Kangkung Kota Bandar Lampung	Faktor-faktor yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat pada proses perencanaan dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kangkung Kota Bandar Lampung	Kelurahan Kangkung Kota Bandar Lampung	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis deskriptif dan tabulasi silang

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini fokus pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan Program KOTAKU dengan lokasi studi di Kelurahan Kaliawi Persada. Dengan demikian, topik penelitian yang diangkat oleh peneliti benar asli. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah asli dan bukan menjiplak atau plagiat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.